



Workshop Penguatan Kedaulatan Pangan dan Teknologi Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Warga Kota Jakarta

Ali Muhammad¹, Siti Herawati Fransiska Dewi², Miri Ardiansyah³, Imron Rizki Maulana⁴, Angge Firizkiansah⁵,
Muhamad Aria Armada Djojogugito⁶

^{1,2,4,5} Department of Informatics Engineering, Faculty of Computer Science, Universitas Sains Indonesia

^{3,6} Department of Information System, Faculty of Computer Science, Universitas Sains Indonesia

^{1,2,3,4,5,6} Bekasi, Indonesia

Correspondence: E-mail: ali.muhammad@lecturer.sains.ac.id

ABSTRAK

Ketahanan pangan merupakan salah satu isu strategis yang menjadi perhatian utama bagi kota metropolitan utamanya kota Jakarta. Dengan tantangan keterbatasan lahan dan meningkatnya jumlah penduduk, penting bagi semua pemangku kepentingan untuk bekerja sama dalam merumuskan kebijakan yang berkelanjutan. Hal tersebut menjadi landasan pentingnya dilakukan workshop penguatan kedaulatan pangan dan teknologi untuk mewujudkan kesejahteraan warga kota Jakarta. Kegiatan workshop tersebut merupakan bagian dari pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2025 di Gedung Skyline Thamrin Jakarta Pusat. Kegiatan tersebut diselenggarakan oleh Jakarta Pangan Watch berkolaborasi dengan Universitas Sains Indonesia. Pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi/pelaporan. Makalah ini bertujuan untuk mempublikasikan hasil rumusan solusi jangka panjang dalam meningkatkan kedaulatan pangan Jakarta melalui sinergi berbagai pihak dan rancangan strategi konkret dalam memperkuat sistem pangan di Jakarta. Hasil kuesioner jalannya workshop tersebut adalah sebanyak 92% responden menyatakan sangat setuju dan 8 % responden lainnya menyatakan setuju diadakannya workshop penguatan kedaulatan pangan dan teknologi untuk mewujudkan kesejahteraan warga kota Jakarta yang serupa. Dampak dari adanya workshop ini adalah, adanya kesadaran warga Jakarta untuk memanfaatkan teknologi *urban farming* dalam menyokong pangan dilingkungan masing-masing. Rekomendasi yang dihasilkan dengan adanya kegiatan workshop penguatan pangan ini adalah perlu adanya *prototype*, panduan dan pendampingan dalam melaksanakan *urban farming*.

© 2021 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel:

Diterima 04 April 2025

Revisi Diterima 17 April 2025

Diterima 01 Mei 2025

Tersedia online untuk pertama
01 Mei 2025

Tanggal Publikasi 01 Mei 2025

Keyword:

Kedaulatan Pangan;
Kesejahteraan warga;
Mitigasi Pangan;
Teknologi.

Workshop on Strengthening Food Sovereignty and Technology to Realize the Welfare of Jakarta Residents

Ali Muhammad¹, Siti Herawati Fransiska Dewi², Miri Ardiansyah³, Imron Rizki Maulana⁴, Angge Firizkiansah⁵,
Muhamad Aria Armada Djojosingito⁶

^{1,2,4,5} Department of Informatics Engineering, Faculty of Computer Science, Universitas Sains Indonesia

^{3,6} Department of Information System, Faculty of Computer Science, Universitas Sains Indonesia

^{1,2,3,4,5,6} Bekasi, Indonesia

Correspondence: E-mail: ali.muhammad@lecturer.sains.ac.id

ABSTRACT

Food security is one of the strategic issues that is a major concern for metropolitan cities, especially Jakarta. With the challenges of limited land and increasing population, it is important for all stakeholders to work together in formulating sustainable policies. This is the basis for the importance of holding a workshop on strengthening food sovereignty and technology to realize the welfare of Jakarta residents. The workshop activity is part of community service that was held on February 3, 2025 at the Skyline Thamrin Building, Central Jakarta. The activity was organized by Jakarta Pangan Watch in collaboration with the Indonesian Science University. Community service begins with preparation, implementation and evaluation/reporting. This paper aims to publish the results of the formulation of long-term solutions in improving Jakarta's food sovereignty through synergy between various parties and a concrete strategy design in strengthening the food system in Jakarta. The results of the workshop questionnaire were that 92% of respondents strongly agreed and 8% of other respondents agreed to hold a similar workshop on strengthening food sovereignty and technology to realize the welfare of Jakarta residents. The impact of this workshop is that there is awareness among Jakarta residents to utilize urban farming technology in supporting food in their respective environments. The recommendations resulting from this food strengthening workshop activity are the need for prototypes, guidelines and assistance to implementing urban farming.

© 2021 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received

04 April 2025

First Revised 17 April 2025

Accepted 01 May 2025

First Available online

01 May 2025

Publication Date 01 May 2025

Keyword:

Food Sovereignty;

Citizen Welfare;

Food Mitigation;

Technology.

1. PENDAHULUAN

Kota Jakarta, sebagai ibu kota negara, menghadapi berbagai tantangan terkait ketahanan pangan dan teknologi, termasuk keterbatasan lahan pertanian, ketergantungan pada pasokan dari luar daerah, serta dampak perubahan iklim yang mempengaruhi produksi pangan (Susilastuti, D. et. al., 2022; Sugihartini T, et. al., 2023; Siegner, A. B., et. al., 2020). Permasalahan pangan yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: pertumbuhan penduduk Jakarta yang tinggi, kemiskinan, perubahan iklim, bencana alam, kurangnya lahan pertanian, dan pengambilan kebijakan yang salah di bidang distribusi pangan (Tenri Ulfa et. al., 2020). Permasalahan pangan yang terjadi di Indonesia khususnya di kota Jakarta dapat dilihat dari peta ketahanan dan kerentanan pangan Indonesia pada tahun 2015. Peta kerentanan pangan Indonesia tahun 2015 menunjukkan terdapat 58 kabupaten dan kota dari 398 kabupaten dan kota di Indonesia termasuk Jakarta. Sedangkan menurut Global Hunger Index tahun 2017, Indonesia berada pada posisi posisi 72 dari 119 negara (Rasman A, et. al., 2023; Nasution M, et. al., 2020).

Penelitian Yunitasari et. al., (2021), Hardy, K., et. al., (2021) dan Relat, I. Z. (2023) memberikan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengawetan pangan dan teknologi pertanian masih perlu ditingkatkan. Banyak masyarakat yang belum memahami bagaimana sistem pangan berdaulat dengan dukungan teknologi berkelanjutan dapat berkontribusi terhadap kesejahteraan mereka (Yunitasari et. al., 2021; Relat, I. Z., 2023). Kurangnya pengetahuan tentang produksi pangan lokal, pertanian dalam perkotaan, distribusi yang adil, dan pola konsumsi yang berkelanjutan menjadi tantangan utama dalam menciptakan ketahanan pangan yang berkeadilan di Jakarta. Dalam konteks ini, kedaulatan pangan menawarkan solusi dengan menekankan pada kemampuan masyarakat untuk menentukan sistem pangan dan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan lokal, mengurangi ketergantungan pada impor, dan meningkatkan kapasitas produksi lokal (Adetya, A., 2024; Andriyani, L., et. al., 2020; Austin, T., et al., 2021; Cahyo, Z., A., I., et. al., 2022).

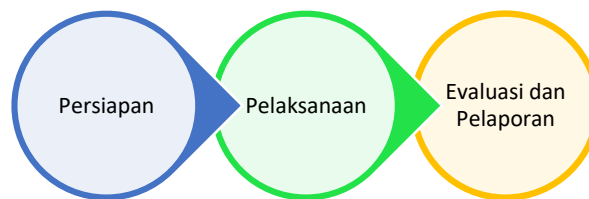
Peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai kedaulatan pangan juga berkaitan erat dengan upaya peningkatan kesejahteraan sosial-ekonomi. Dengan memahami konsep ini, masyarakat diharapkan dapat mengembangkan inisiatif lokal seperti urban farming, pasar tani, dan komunitas pangan yang dapat meningkatkan aksesibilitas dan keterjangkauan pangan sehat. Hal ini tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi juga pada ekonomi lokal dengan membuka peluang usaha baru dan menciptakan lapangan kerja (Armansyah, 2024; Bappenas, 2023; Fatahullah, 2024; Firnia, D., et. al., 2023). Selain itu, penguatan kedaulatan pangan juga dapat menjadi solusi permasalahan sosial dan ekonomi yang dihadapi Jakarta, seperti kesenjangan akses terhadap pangan sehat dan meningkatnya ketergantungan terhadap impor pangan. Dengan mendorong masyarakat untuk lebih aktif memahami dan berpartisipasi dalam sistem pangan berdaulat, kesejahteraan warga Jakarta bisa lebih terjamin dalam jangka Panjang (Hanifah, A P., 2023; Kusumaningrum, A., 2024; Resh, H. M., 2022; Maulia Usni, 2024; Diffa R., et. al., 2022).

Workshop penguatan kedaulatan pangan dan teknologi untuk mewujudkan kesejahteraan warga kota Jakarta merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilakukan oleh dosen Universitas Sains Indonesia. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi pada peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai rumusan solusi jangka panjang dalam meningkatkan kedaulatan pangan Jakarta melalui sinergi berbagai pihak dan rancangan strategi konkret dalam memperkuat sistem pangan di Jakarta (Savvas, D., 2002; Wijaya, K., et. al., 2020). Kedaulatan pangan menjadi isu strategis yang semakin relevan dalam konteks urbanisasi yang pesat dan tantangan pemenuhan kebutuhan pangan

yang berkelanjutan di kota-kota besar. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami dan berperan aktif dalam mengelola sumber daya pangan secara mandiri dan berkelanjutan dengan memanfaatkan teknologi dan lahan yang terbatas. Kegiatan workshop ini melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, organisasi masyarakat sipil, akademisi, sektor perbankan, BUMD, dan sektor swasta, untuk menciptakan sinergi dalam upaya mencapai kedaulatan pangan. Melalui kolaborasi ini, diharapkan dapat tercipta kebijakan dan program yang mendukung pengembangan sistem pangan lokal yang berkelanjutan dan inklusif dengan penerapan teknologi pintar dan kreatif. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membangun kesadaran kolektif dan memberdayakan masyarakat Jakarta dalam mencapai kesejahteraan yang lebih baik melalui kedaulatan pangan. Upaya ini diharapkan dapat menjadi model bagi kota-kota lain dalam mengatasi tantangan ketahanan pangan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat urban.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tiga tahapan utama diantaranya adalah persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan. Secara umum kegiatan ini digambarkan pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dijelaskan pada tabel 1. berikut :

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Kegiatan	Rincian Kegiatan	Pelaksanaan
1	Persiapan	a. Pengurusan administrasi. b. Persiapan alat dan bahan serta akomodasi. c. Pematangan waktu untuk kegiatan workshop. d. Penetapan narasumber. e. Gladi bersih kegiatan yaitu di Gedung Skyline Thamrin lantai 16 Jakarta Pusat.	20 Desember 2024 15 Januari 2025 20 Januari 2025 25 Januari 2025 30 Januari – 01 Februari 2025
2	Pelaksanaan	a. Pembukaan dan perkenalan dengan warga dan akademisi di Kota Jakarta.	03 Februari 2025

No.	Kegiatan	Rincian Kegiatan	Pelaksanaan
		b. Materi oleh narasumber dari <i>Food Station</i> . c. Materi oleh Perwakilan Jakarta Pangan <i>Watch</i> . d. Materi oleh Rektor Universitas Sains Indonesia. e. Materi oleh Lembaga Advokasi Konsumen Pangan Nusantara. f. Materi oleh Bank DKI Jakarta. g. Diskusi terkait arah kebijakan pangan, kebutuhan stakeholder yang terlibat diantaranya pihak pemerintah kota jakarta, distributor pangan, lembaga advokasi konsumen pangan nusantara, akademisi dan masyarakat, Bank DKI jakarta. h. Diskusi dilanjutkan dengan topik peran BUMD sebagai jaringan pasokan, rekomendasi strategis. i. Sesi diskusi/tanya jawab dengan peserta kegiatan.	
3	Evaluasi dan Pelaporan	a. Membuat rumusan solusi jangka panjang penguatan pangan dan teknologi. b. Menentukan mitra strategis. c. Evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan. d. Laporan dan publikasi hasil pengabdian kepada masyarakat	03 Februari 2025 07 Februari 2025 10 - 28 Februari 2025 01 Maret – 31 Mei 2025

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dikerjakan oleh tim pelaksana pengabdian. Adapun *job desk* atau peran masing-masing anggota tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Peran Anggota Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Peran	Tugas
1	Ketua pelaksana	Melakukan kordinasi dengan berbagai pihak, menentukan lokasi acara, memberikan arahan jalannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
2	Anggota 1	Melakukan kordinasi dengan narasumber dan mitra yang terlibat.
3	Anggota 2	Melakukan teknis pelaksanaan dan kebutuhan pendukung workshop, serta dokumentasi kegiatan.
4	Anggota 3	Melakukan evaluasi, membuat rumusan solusi strategis penguatan pangan dan teknologi, serta publikasi hasil pengabdian kepada masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan workshop tersebut merupakan bagian dari pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2025 di Gedung Skyline Thamrin Jakarta Pusat. Kegiatan tersebut diselenggarakan oleh Jakarta Pangan Watch berkolaborasi dengan Universitas Sains Indonesia. Kegiatan diikuti oleh akademisi dan masyarakat kota Jakarta dengan Nara Sumber Food Station, Perwakilan Jakarta Pangan Watch, Lembaga Advokasi Konsumen Pangan Nusantara, Bank DKI Jakarta, dan Rektor Universitas Sains Indonesia.



Gambar 2. Pembukaan Workshop

Tahapan workshop penguatan kedaulatan pangan dan teknologi untuk mewujudkan kesejahteraan warga kota Jakarta dimulai dengan Pembukaan 13.00 WIB, oleh Ketua Panitia; Muhammad Ageng, SP. Id. Selanjutnya acara dimulai dengan pembacaan doa dan menyanyikan lagu Indonesia Raya, diikuti dengan penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) antara LAKPAN dengan Universitas Sains Indonesia (USI). Setelah itu, beberapa sambutan disampaikan oleh: Co. Founder Jakarta Pangan Watch; Diwakili oleh Lukman Hakim, Rektor Universitas Sains Indonesia, Dr. Ir. Endah Murtiana Sari, ST, MM, Gubernur Terpilih Daerah Khusus Jakarta, Dr. Ir. Pramono Anung Wibowo, M.M, yang dalam sambutannya menegaskan visi Pemerintah DKI dalam mewujudkan ketahanan pangan yang berkeadilan. Sambutan dari Dr. Syaiful Bahari, pakar kebijakan pangan dan pengajar Universitas Sains Indonesia (USI).

Penguatan kedaulatan pangan dan teknologi untuk mewujudkan kesejahteraan warga kota Jakarta harus didukung oleh Bank DKI. Peran Bank DKI adalah sebagai :

- a. Pembiayaan Inklusif, Penyediaan skema pembiayaan inklusif bagi petani, nelayan, distributor, dan pelaku usaha pangan
- b. Digitalisasi Rantai Pasok, Meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam rantai pasok pangan.
- c. Infrastruktur Distribusi, Memperkuat infrastruktur distribusi dan penyimpanan pangan.
- d. Diversifikasi Pangan, Mendorong program diversifikasi pangan guna mengurangi ketergantungan terhadap satu jenis komoditas tertentu.



Gambar 3. Materi oleh Nara Sumber

Peran stake holder dan akademisi dalam penguatan kedaulatan pangan dan teknologi untuk mewujudkan kesejahteraan warga kota Jakarta adalah segai tolak ukur atau indeks kesejahteraan. pentingnya indeks kesejahteraan masyarakat yang dapat diukur dari seberapa besar produksi dan konsumsi karbohidrat yang tersedia. Adapun peran BUMD adalah :

- a. Memperkuat jaringan pasokan beras dari berbagai daerah.
- b. Meningkatkan kolaborasi dengan petani dan distributor guna memastikan stabilitas harga dan ketersediaan pangan.
- c. Mengembangkan program off-taker dan contract farming untuk memperkuat rantai pasok pangan yang lebih berkelanjutan.

Rekomendasi strategis yang dihasilkan dengan adanya diskusi adalah :

- a. Peningkatan cadangan pangan daerah melalui regulasi yang lebih kuat dan sistem penyimpanan yang modern
- b. Kolaborasi antara sektor pemerintah, swasta, akademisi, dan perbankan dalam membangun ekosistem pangan yang tangguh
- c. Penguatan infrastruktur distribusi dan penyimpanan pangan guna menghindari kelangkaan pangan akibat gangguan logistik
- d. Digitalisasi sistem pemantauan stok dan distribusi pangan untuk meningkatkan transparansi dan pengambilan keputusan berbasis data
- e. Mendorong diversifikasi pangan guna mengurangi ketergantungan terhadap satu komoditas tertentu, seperti beras
- f. Membangun sinergi akademik dan dunia usaha dalam menciptakan inovasi ketahanan pangan yang berbasis riset
- g. Menerapkan IOT dan Urban Farming sebagai langkah strategis dalam menerapkan teknologi pertanian di perkotaan.

Tahap akhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah dilakukannya pengambilan kuesioner sebagai bahan evaluasi selama penyelenggaraan workshop. Kuesioner yang digunakan menggunakan skala likert dan dibagi menjadi lima kategori penilaian diantaranya adalah : Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Hasil kuesioner evaluasi penyelenggaraan workshop dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil kuesioner evaluasi penyelenggaraan workshop

No.	Pertanyaan	STS (%)	TS (%)	N (%)	S (%)	SS (%)
1	Materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan mitra/peserta	0 %	0 %	0 %	7 %	91 %
2	Materi/kegiatan yang disajikan jelas dan mudah dipahami	0 %	0 %	0 %	8 %	90 %
3	Panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan	0 %	0 %	0 %	9 %	93 %
4	Masyarakat menerima dan berharap kegiatan-kegiatan seperti ini diadakan lagi	0 %	0 %	0 %	9 %	93 %
5	Hasil rumusan solusi dinilai sesuai untuk permasalahan ibu kota Jakarta	0 %	0 %	0 %	7 %	93 %
	Rata-rata	0 %	0 %	0 %	8 %	92 %

Tabel 2 di atas menampilkan data hasil kuesioner penyelenggaraan workshop penguatan kedaulatan pangan dan teknologi untuk mewujudkan kesejahteraan warga kota Jakarta. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebesar 91% responden menyatakan sangat setuju dan 7% responden lainnya menyatakan setuju bahwa materi kegiatan sesuai dengan mitra/peserta. Hasil Kuesioner materi/kegiatan yang disajikan jelas dan mudah dipahami dinyatakan sangat setuju oleh 90% responden dan 8% responden lainnya menyatakan setuju. Hasil kuesioner lainnya yang berupa kepuasan terhadap pelayanan panitia selama kegiatan menunjukkan hasil bahwa 93% responden menyatakan sangat setuju dan 9% responden lainnya menyatakan setuju jika panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan. Hasil kuesioner lainnya menunjukkan bahwa 93% responden menyatakan sangat setuju dan 7% responden lainnya menyatakan setuju jika kegiatan workshop penguatan kedaulatan pangan dan teknologi untuk mewujudkan kesejahteraan warga kota Jakarta diadakan lagi dikemudian hari. Terakhir, sebanyak 92% responden menyatakan sangat setuju dan 8% responden lainnya menyatakan setuju jika Hasil rumusan solusi dinilai sesuai untuk permasalahan ibu kota Jakarta.

4. KESIMPULAN

Solusi jangka panjang dalam meningkatkan kedaulatan pangan Jakarta melalui sinergi berbagai pihak dan perlu ada rancangan strategi konkret dalam memperkuat sistem pangan di Jakarta. Diperlukan dukungan penuh dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, sektor perbankan, dan BUMD. Selain itu, teknologi IOT yang digabungkan dengan urban farming dapat menjadi solusi dalam ketahanan pangan dan teknologi bagi daerah yang memiliki lahan terbatas seperti ibu kota Jakarta. Hasil evaluasi terkait pengabdian kepada masyarakat yang berupa workshop penguatan kedaulatan pangan dan teknologi untuk mewujudkan kesejahteraan warga kota Jakarta meliputi kesesuaian materi workshop, kemudahan memahami materi workshop, pelayanan panitia yang memuaskan, tingkat penerimaan masyarakat terhadap kegiatan, serta hasil rumusan solusi untuk permasalahan ibu kota Jakarta menunjukkan bahwa 92% responden menyatakan sangat setuju dan 8 % responden lainnya menyatakan setuju diadakannya workshop penguatan kedaulatan pangan dan teknologi untuk mewujudkan kesejahteraan warga kota Jakarta yang serupa. Seluruh peserta workshop, termasuk Jakarta Pangan Watch, Food Station, Bank DKI, akademisi Universitas Sains Indonesia, serta pengamat kebijakan pangan, sepakat untuk mengawal dan memonitor implementasi kebijakan pangan Jakarta guna memastikan keberlanjutan dan efektivitas program ini. Dampak dari adanya workshop ini adalah, adanya kesadaran warga Jakarta untuk memanfaatkan teknologi *urban farming* dalam menyokong

pangan dilingkungan masing-masing. Rekomendasi yang dihasilkan dengan adanya kegiatan workshop penguatan pangan ini adalah perlu adanya *prototype*, panduan dan pendampingan dalam melaksanakan *urban farming*.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Jakarta Pangan Watch, Food Station, Lembaga Advokasi Konsumen Pangan Nusantara, Bank DKI Jakarta, Akademisi serta Masyarakat Kota Jakarta dan Universitas Sains Indonesia atas terselenggaranya workshop penguatan kedaulatan pangan dan teknologi untuk mewujudkan kesejahteraan warga kota Jakarta.

6. CATATAN

Para penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa kertas itu bebas dari plagiarisme.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Adetya, A. (2024). Optimasi Program Urban Farming untuk Mengatasi Kerawanan Pangan di Daerah Perkotaan. *Policy Brief Pertanian, Kelautan, Dan Biosains Tropika*, 6(1), 766–770.
- Andriyani, L., Fahmiatulmaula, F., Yuliana, N. D., Pranoto, R. J. K., dan Braja, B. A. (2020). Urban Farming Dan Strategi Kemandirian Pangan Masyarakat Perkotaan Melalui Kelompok Tani. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 10(7).
- Armansyah, Soetrisno, A. L., Zaelany A. A., Setiawan B., Saputra D., Haqi M., dan Lamijo. (2024). Urban Farming Sebagai Alternatif Mewujudkan Pembangunan Kota Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Kawistara*, 14(1), 38—57.
- Austin, T, dan Marleni M. (2021). Implementasi Program Kampung Iklim:Urban Farming Melalui Hidroponik dan Budikdamber di Kelurahan Sialang Palembang. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(3), 96-104.
- Bappenas, (2023). Penduduk Berkualitas Menuju Indonesia Emas (Kebijakan Kependudukan Indonesia 2020-2050). *Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas)*.
- Cahyo, Z., A., I., Rachmawati A., Masjidha R. N., dan Azizah N. (2022). Budidaya Tanaman Microgreens Sebagai Upaya Penerapan Urban Farming di Kelurahan Jemur Wonosari Kota Surabaya. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 6(1).
- Diffa R, Imamulhadi, dan Sekarwati S. (2022). Analisis Yuridis Terhadap Program Pembangunan Food Estate Di Kawasan Hutan Ditinjau Dari Eco-Justice Juridical. *LITRA: Jurnal Hukum Lingkungan, Tata Ruang, Dan Agraria*, 2(1), 41-62.
- Fatahullah, dan Hilmi MA. (2024). Food estate: ancaman atautkah peluang bagi ketahanan pangan indonesia?. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)* 8(4), 1313–1326.
- Firnia, D., Lahati, B. K., Kusumawati, A., Darma, W. A., Umam, C., Jihad, M., Sodik, A. H., Sulistyorini, E., Rahman, F. A., Mutmainnah, L., dan Dahliana, B. (2023). *Sistem Pertanian Berkelanjutan*. Penerbit Tahta Media.
- Hanifah, A P, Yuniarsih, E T, Qomariah R, Nurmalinda, Saleh Y, Haryanti Y, Lestari, I P, and Lesmayati, S. (2023). Perspective Chapter: How Important is Urban Farming in Indonesia to Support Food Sovereignty?. *Urban Horticulture - Sustainable Gardening in Cities*.

- Hardy, K., Orridge, T., Heynes, X., Gunasena, S., Grundy, S., and Lu, C. (2021). Farming the future: Contemporary innovations enhancing sustainability in the agri-sector. *Annual Plant Reviews Online*, 4(2).
- Kusumaningrum, A., Widiyantono, D., Hasanah, U., Utami, P. U., Wicaksono, I., A., dan Windani, I. (2024). Penerapan Konsep Urban Farming Melalui Pemanfaatan Lahan Terbatas di Pemukiman Wilayah Perkotaan. *Surya Abdimas*, 8(1).
- Maulia Usni, dan Fitri MA. (2024). Optimasi Urban Farming dalam Mendukung Keberlanjutan Pertanian di Sumatera. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 418–426.
- Nasution M, dan Bangun OV. (2020). Tantangan Program Food Estate dalam Menjaga Ketahanan Pangan. *Bul APBN*, 5.
- Rasman A, Theresia ES, dan Aginda MF. (2023). Analisis implementasi program food estate sebagai solusi ketahanan pangan Indonesia. *Holistic Journal of Tropical Agriculture Sciences*, 1(1), 33–65.
- Rela, I. Z. (2023). Analisis kompetensi petani disekitar wilayah pertambangan dan dampaknya terhadap kegiatan pertanian berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Inovasi Dan Komunikasi Pembangunan Pertanian*, 2(2), 79–86.
- Resh, H. M. (2022). *Hydroponic Food Production: a Definitive Guidebook for The Advanced Home Gardener and The Commercial Hydroponic Grower*. CRC Press.
- Savvas, D. (2002). *Hydroponic Production of Vegetables and Ornamentals*. Athens: *Embryo publications*, 1, 15-23.
- Siegner, A. B., Acey, C., and Sowerwine, J. (2020). Producing Urban Agroecology in The East Bay: From Soil Health to Community Empowerment. *Agroecology and Sustainable Food Systems*, 44(5), 566-593.
- Sugihartini T, Djuliansah D, dan Noormansyah Z. (2023). Model Pengembangan Pertanian Perkotaan (Urban Farming) Berkelanjutan. *Jlilm Mhs AGROINFO GALUH*, 10(2), 70–89.
- Susilastuti, D., Aditiameri, dan Lusua V. (2022). Mewujudkan Integrated Farming System Perkotaan Dengan POC Turi Sebagai Pengintegrasian di Cipinang Melayu Jakarta Timur. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 5(2), 361-369
- Tenri Ulfa dan Nurlita Pertiwi. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat Terhadap Kegiatan Urban Farming. *UNM Environmental Journals(Online)*, 4(1), 32.
- Wijaya, K., Permana, A. Y., Hidayat, S., dan Wibowo, H. (2020). Pemanfaatan Urban Farming Melalui Konsep Eco-Village di Kampung Paralon Bojongsoang Kabupaten Bandung. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 4(1).
- Yunitasari, Duwi, Muslihatinningsih, dan Fivien Diartho, dkk (2021) Persepsi Petani Terhadap Konsep Ketahanan Pangan Melalui Ekonomi Kebersamaan di Kabupaten Situbondo. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 8(1), 49.